

SKRIPSI

**PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA DAN OMZET
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
SEKTOR UMKM DI PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh:

**T Hafizhly Dinillah
NIM. 170604111**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : T Hafizhly Dinillah

NIM : 170604111

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



T Hafizhly Dinillah

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi
Dengan Judul :

**Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Omzet Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM Di Provinsi Aceh**
Disusun Oleh:

T Hafizhly Dinillah
NIM. 170604111

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si

NIP. 197204281999031005

Rachmi Meutia, M.Sc

NIP. 19880319201903213

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si

NIP. 197204281999031005

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

T Hafizhly Dinillah
NIM. 170604111

Dengan Judul:

PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA DAN OMZET TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR UMKM DI PROVINSI ACEH

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

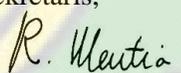
Pada Hari/Tanggal: Rabu, 20 Juli 2022 M
23 Zulhijah 1443H

Banda Aceh
Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua,


Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 197204281999031005

Sekretaris,


Rachmi Meutia, M.Sc
NIP.198803192019032013

Penguji I,


Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si
NIP. 197009171997031002

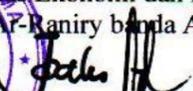
Penguji II,


Uliya Azra, M.Si
NIP. 199410022022032001



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam
UIN Ar-Raniry banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

JL. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : T Hafizhly Dinillah
NIM : 170604111
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 170604111@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

**Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Omzet Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM Di Provinsi Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 13 Juni 2022

Mengetahui

Penulis

T Hafizhly Dinillah
NIM.170604111

Pembimbing I

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP: 197204281999031005

Pembimbing II

Rachmi Meutia, M.Sc
NIP: 198803192019032013

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis ingin mengucapkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha ESA yang tiada hentinya memberi rahmat dan anugerah berkat, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Omzet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM Di Provinsi Aceh”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan- kekurangan, baik itu berupa isi atau materi susunan kalimatnya, untuk itu penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini selanjutnya.

Pada Kesempatan ini, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan bimbingan pada penyusunan proposal skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis kepada :

1. Dr. Zaki Fuad., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus dosen Pembimbing 1

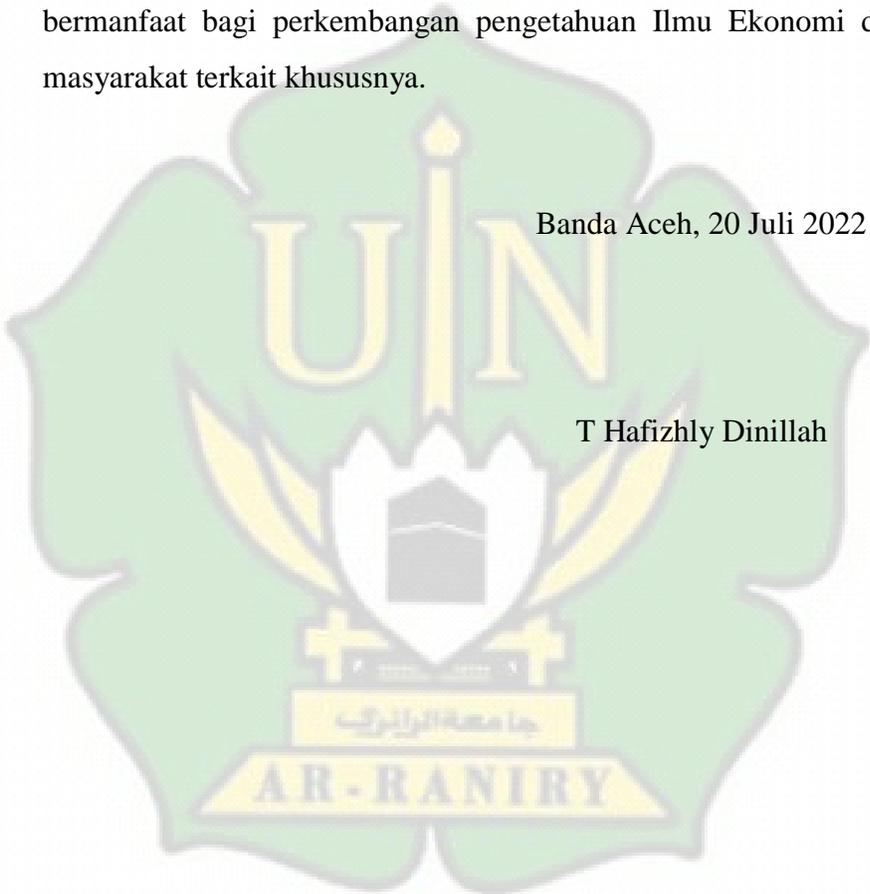
dan Ibu Marwiyati, S.E., MM selaku sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Rachmi Meutia, M.Sc Selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
5. Ana Fitria, SE, M.Sc sebagai Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Kepada Dosen-dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Terima Kasih Kepada Dinas Koperasi dan UKM Aceh dan yang telah memberikan dan mengizinkan penulis untuk memfasilitasi pada data Jumlah Unit Usaha, Omzet, dan Tenaga Kerja sektor UMKM.
8. Kepada kedua Orangtua saya yang telah memberikan dukungan, semangat, doa dan motivasi kepada penulis untuk mampu menyelesaikan program studi ini.
9. Kepada teman-teman perkuliahan, teman-teman Ilmu Ekonomi yang telah membantu, memberikan motivasi agar penulisan ini dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang dapat membangun dan bermanfaat bagi berbagai pihak sangat diharapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna serta bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan Ilmu Ekonomi dan masyarakat terkait khususnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2022

T Hafizhly Dinillah



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak di lambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َـ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِـ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

haua : هؤل

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
إِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
أُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā: رَمَى
qīla: قِيلَ
aqūlu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah(ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

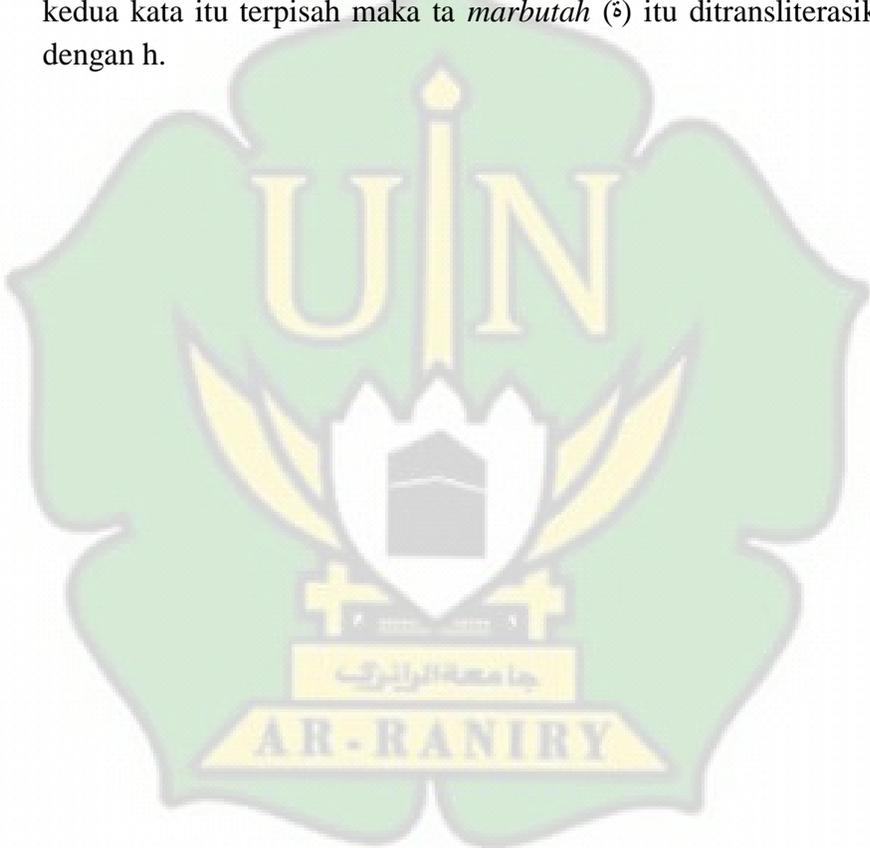
a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.



ABSTRAK

Nama : T Hafizhly Dinillah
NIM : 170604111
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Omzet terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM Di Provinsi Aceh
Tebal Skripsi : 75 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan SE.,M.Si
Pembimbing II : Rachmi Meutia, M.Sc

UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan Provinsi Aceh, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja Sektor UMKM di provinsi Aceh dan berapa besar pengaruh omzet terhadap Penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di provinsi Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dinas UMKM provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini data panel. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* dan menunjukkan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM, signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di provinsi Aceh. Variabel omzet berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM, signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. maka dapat di simpulkan bahwa jumlah unit usaha dan omzet memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Jumlah Unit Usaha, Omzet, UMKM, Penyerapan Tenaga Kerja

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN COVER KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Tenaga Kerja.....	14
2.2 Penyerapan Tenaga Kerja.....	14
2.2.1. Jenis-Jenis Tenaga Kerja	16
2.2.2. Permintaan Tenaga kerja	18
2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.....	18
2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	19
2.3.1 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	22
2.3.2 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah	23
2.4 Jumlah Unit Usaha.....	23
2.5 Omzet.....	24

2.6 Hubungan Antar variabel.....	26
2.6.1 Hubungan unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja	26
2.6.2 Hubungan omzet dengan penyerapan tenaga kerja.....	27
2.7 Penelitian Terkait.....	29
2.8 Kerangka Pemikiran	31
2.9 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Rancangan Penelitian	34
3.2 Jenis dan sumber data	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.4 Variabel Penelitian	35
3.4.1 Klasifikasi Variabel	35
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	36
3.5 Model Penelitian.....	37
3.6 Model Estimasi	37
3.6.1 Pemilihan Model Uji Terbaik	38
3.7 Pengujian Kriteria Statistik.....	41
3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t).....	42
3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	43
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
4.1. Gambaran Umum Provinsi Aceh	44
4.1.1. Tenaga Kerja di Provinsi Aceh.....	45
4.1.2. Jumlah Unit Usaha Provinsi Aceh	46
4.1.3. Omzet UMKM Provinsi Aceh	48
4.2. Analisis Penentuan Model.....	49
4.3. Analisis Regresi Data Panel	51
4.3.1. Uji Kriteria (Uji Signifikansi).....	54
4.4. Hasil Penelitian	54
4.5. Pembahasan	55

BAB V KESIMPULAN	57
5.1. Kesimpulan	57
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63

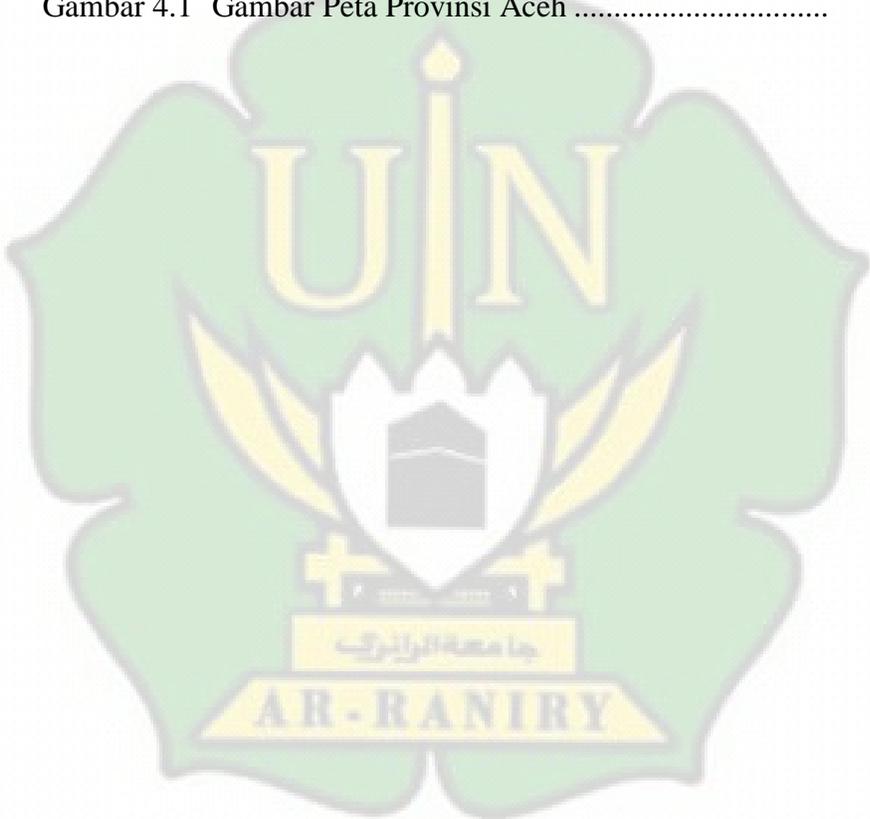


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	28
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 4.1	Data Tenaga Kerja Sektor UMKM di Provinsi Aceh Tahun 2018–2020.....	45
Tabel 4.2	Data Jumlah Unit Usaha Sektor UMKM di Provinsi Aceh Tahun 2018–2020.	47
Tabel 4.3	Data Omzet UMKM di Provinsi Aceh Tahun 2018–2020.	48
Tabel 4.4	Uji <i>Chow</i> , Uji <i>Hausman</i> , dan Uji <i>Lagrange Multiplier-Test</i>	50
Tabel 4.5	Penentuan Uji <i>Chow</i> , Uji <i>Hausman</i> , dan Uji <i>Laugrange Multiplier</i>	51
Tabel 4.6	Hasil Olahan Data <i>Random Effect Model</i>	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Provinsi Aceh	5
Gambar 1.2 Grafik Jumlah Unit UMKM di Provinsi Aceh ...	6
Gambar 1.3 Grafik Omzet UMKM di Provinsi Aceh	9
Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1 Gambar Peta Provinsi Aceh	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Olahan Jumlah Unit Usaha, Omzet dan Penyerapan tenaga Kerja.....	63
Lampiran 2. Hasil <i>Common Effect Model</i>	65
Lampiran 3. Hasil <i>Fixed Effect Model</i>	66
Lampiran 4. Hasil <i>Random Effect Model</i>	67
Lampiran 5. Uji <i>Chow</i>	68
Lampiran 6. Uji <i>Hausman</i>	69
Lampiran 7. Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi secara sederhana dapat menggambarkan bagaimana pembangunan ekonomi yang ada di dalamnya. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses guna meningkatkan dan juga mengembangkan perekonomian yang lebih baik serta kemudian dapat menyerap jumlah tenaga kerja lebih banyak seperti memajukan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Target dari pada pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kemudian mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Pada tahun 2020 Indonesia dilanda wabah Covid-19 yang merupakan wabah virus yang sangat menular sehingga mampu menyebabkan kematian dalam waktu cepat. Corona virus (Covid-19) tidak hanya menyebabkan kematian, tetapi juga berpengaruh pada ekonomi global sebab adanya peraturan negara-negara yang memberi batasan terhadap aktivitas masyarakat ataupun barang. Adanya efek yang luas membuat Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi. Dalam rangka mengatasi peningkatan jumlah Covid-19 di Indonesia, pemerintah telah menerapkan aturan yang membatasi aktivitas masyarakat dan barang. Aturan tersebut membatasi pergerakan masyarakat agar tidak berkerumunan di suatu tempat, yang mana aturan tersebut disebut sebagai pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Penerapan PSBB dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) adalah untuk memutus rantai penularan Covid-19. Adapun aturan tersebut memengaruhi perekonomian di sejumlah daerah di Indonesia.

Negara Indonesia merupakan negara berkembang, beberapa masalah krusial kependudukan di negara sedang berkembang, yaitu jumlah dan pertumbuhan penduduk yang tinggi, kepadatan penduduk, penyediaan lapangan kerja, dan pengangguran. Dengan timbulnya masalah tersebut, diperlukannya upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pengangguran selalu menjadi masalah dalam perekonomian Indonesia yang harus segera diatasi. Peningkatan jumlah penduduk setiap tahun menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja, yang berarti jumlah individu yang mencari pekerjaan akan bertambah, demikian juga angkatan kerja. Mahri *et al.*, (2021). Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah lapangan kerja yang telah diisi yang tergambar dari total masyarakat yang memiliki pekerjaan. Menurut Susanto *., et al.*, (2020) terdapat faktor-faktor yang bisa memengaruhi penyerapan tenaga diantaranya yaitu tingkat gaji, total output, dan modal, total industri, nilai produksi, produk domestik regional bruto, dan gaji minimum kabupaten/kota.

Hendrawati (2017) Laju penduduk yang bertumbuh cepat pada suatu negara, bersamaan dengan peningkatan angkatan kerja memunculkan persoalan yang sangat rumit. Hal ini dikarenakan

seluruh aspek kehidupan masyarakat yang belum berjalan dengan baik dan pembangunan yang tidak seimbang akibatnya lapangan pekerjaan yang tersedia tidak merata dengan tingkat pertumbuhan penduduk pesat. Kehadiran sektor formal tidak dapat mencukupi dan menyerap angkatan kerja yang selalu berkembang dengan optimal dan ketidakseimbangan antara angkatan kerja yang meningkat pesat dengan lapangan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, sektor non formal berperan penting sebagai solusi dalam masalah ini, salah satunya adalah perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah Usaha MKM.

Menurut Suci (2017) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan stimulan perekonomian pada negara berkembang. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Tidak hanya berperan dalam pertumbuhan ekonomi tetapi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut Fadliansyah *et al.*, (2022) Keberadaan UMKM yang merupakan mayoritas perekonomian nasional menjadi salah satu sektor yang melibatkan masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. UMKM selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai pengaman adanya krisis, dengan sistem penyediaan lapangan pekerjaan dan nilai tambah. Kesuksesan dalam peningkatan kemampuan UMKM mampu memperkuat usaha perekonomian masyarakat.

Menurut Bustam (2017) Usaha mikro kecil menengah dirujuk sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008. Signifikansi UMKM sebagai sumber pertumbuhan peluang kerja di Indonesia tercermin tidak hanya dalam kondisi statis. Banyaknya orang yang bekerja pada kelompok bisnis tersebut jauh lebih besar dibanding dengan diserap oleh bisnis besar, melainkan juga dalam kondisi dinamis berupa tingkat kenaikan setiap tahun yang lebih besar dibandingkan bisnis.

UMKM merupakan inovasi dalam mewujudkan kesejahteraan yang layak dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat. Adanya kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, maka UMKM dinyatakan sebagai penunjang perekonomian Indonesia. Para pelaku bisnis UMKM, diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran, mengingat lapangan pekerjaan yang makin sedikit dan jumlah penduduk yang belum terserap terus meningkat, khususnya di provinsi Aceh. UMKM telah dibuktikan dapat berkontribusi positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan.

Grafik 1.1

Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM, di Provinsi Aceh



Sumber: Dinas UKM Aceh (2021)

Dari grafik 1.1 dapat dilihat pada tahun 2018 Tenaga kerja pada UMKM Aceh berjumlah 208.802 orang, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 230.236 orang, namun pada tahun 2020 akibat pandemi virus Covid-19 yang menyerang seluruh dunia, jumlah tenaga kerja mengalami penurunan menjadi 134.890 orang pada 2020. Hal ini akibat banyaknya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga banyak pengurangan karyawan pada unit-unit usaha pada UMKM yang mengakibatkan tenaga kerja tersebut kehilangan pekerjaannya

UMKM telah diakui sebagai penopang pembangunan ekonomi regional. UMKM juga berhubungan kuat dengan tradisi mayoritas anggota masyarakat di sektor ekonomi kerakyatan. Bisnis yang mempunyai aktivitas tetap, berkelanjutan maupun musiman, kini dapat menyerap jumlah pekerja paling banyak dan tidak memerlukan kualifikasi khusus untuk menjadi pekerja. UMKM merupakan sektor ekonomi yang mulai banyak dijalankan

dan tumbuh di suatu daerah, dengan sebagian besar pembangunan berfokus pada sumber daya lokal. Dikarenakan teknologi yang dimanfaatkan bersifat padat karya, maka pertumbuhan UMKM dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan meningkatkan lapangan kerja dan prospek usaha, yang akan mendorong pembangunan daerah dan pedesaan. UMKM sering dianggap sebagai sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena mayoritas penduduknya memiliki pendidikan rendah dan bekerja dalam operasi usaha kecil, baik tradisional ataupun modern, dalam konteks perkembangan jumlah unit usaha pada sektor UMKM, setiap perkembangan dan penambahannya usaha pada sektor tersebut maka akan berdampak pada kebutuhan akan tenaga kerja.

Grafik 1.2
Jumlah unit UMKM, Provinsi Aceh



Sumber: Dinas UKM Aceh (2021)

Jumlah unit UMKM jika di lihat dari grafik 1.2 di provinsi Aceh pada tahun 2018 berjumlah 93.537 unit dan pada tahun

2019 mengalami peningkatan sebanyak 102.632 unit, walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi global Covid-19, penurunan jumlah UMKM di Aceh akibat pandemi berjumlah 68.944 unit. Kini seiring memulihnya kondisi global, kondisi ekonomi lebih membaik dan pertumbuhan UMKM di Provinsi Aceh sekarang ini tumbuh kembali.

UMKM dijadikan dasar harapan bagi mayoritas masyarakat sebab selain menyediakan lapangan pekerjaan, UMKM juga meningkatkan penghasilan bagi masyarakat. UMKM merupakan langkah nyata untuk meminimalisir ketergantungan pada negara lain dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Masalah pembangunan saat ini pada dasarnya adalah ketersediaan lapangan kerja. Sebagian besar orang membutuhkan pekerjaan, namun ketersediaan kesempatan kerja formal yang baru cenderung lebih sedikit dibanding dengan angkatan kerja yang tersedia. Beberapa peluang kerja saat ini tidak dapat diisi oleh individu yang membutuhkan karena tidak sesuai dengan standar dan kualifikasi yang dibutuhkan, angkatan kerja tersebut memiliki pendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian khusus, sehingga mereka mencari dan mencoba peruntungan di berbagai UMKM.

Seiring bertambahnya jumlah unit usaha dan meningkatnya kebutuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM akan berdampak pada peningkatan nilai tambah dari sektor ini. Peningkatan nilai tambah barang pada sektor UMKM

membuktikan bahwa penciptaan lapangan usaha baru telah berhasil mengangkat pendapatan masyarakat baik secara regional, maupun secara individu. Banyaknya jumlah unit usaha UMKM di provinsi Aceh memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Semakin banyak tenaga kerja yang bisa dipekerjakan, maka semakin mendorong pertumbuhan ekonomi. Munculnya pelaku usaha sangat membantu penyerapan tenaga kerja. Sehubungan dengan itu bisnis yang mereka ciptakan dapat menyerap tenaga kerja di setiap wilayah. Hal ini sangat bermanfaat bagi upaya pemerintah untuk menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Perkembangan UMKM diperkirakan akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Akan tetapi, dalam prosesnya untuk menjadi lebih berkembang, para pelaku usaha UMKM akan menghadapi tantangan. Maka baik pemerintah maupun swasta harus berkontribusi untuk membantu perkembangan yang ingin dicapai bersama.

Dari perkembangan UMKM yang berjalan baik dalam menjalankan usahanya berdampak pada tingginya nilai produksi suatu UMKM, dan karena hal tersebut mampu menyerap tenaga kerja, dan dari keuntungan yang di dapatkan jika nilai omzet lebih besar semestinya bisa memberikan keuntungan yang lebih besar sehingga para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja (Elsa, 2017).

Grafik 1.3
Jumlah Omzet UMKM di Provinsi Aceh



Sumber: Dinas UKM Aceh (2021)

Berdasarkan data pada grafik 1.3 jumlah omzet yang sudah di akumulasi pada provinsi aceh di tahun 2018 bernilai 30.980.384.847 rupiah, kemudian pada tahun 2019 meningkat senilai 37.066.870.275 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan akibat pandemi global yang melanda dunia yaitu virus Covid-19 yang menyebabkan kondisi penurunan jumlah omzet provinsi Aceh pada tahun 2020 menjadi 3.769.965.818 rupiah.

Omzet penjualan adalah ukuran penting dari kinerja bisnis, karena omzet berguna untuk menunjukkan seberapa efektif sebuah usaha dalam menghasilkan penjualan dan pendapatan dan juga omzet berpengaruh dengan penyerapan tenaga kerja, dimana dengan meningkatnya pendapatan maka akan semakin banyak barang yang akan diproduksi sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengerjakannya. Sehingga pendapatan memiliki hubungan yang positif. Mengingat kontribusi UMKM yang besar dalam jumlah

unit usaha dan omzet, secara garis besar kondisi UMKM dapat menjadi sektor yang potensial untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Nasution (2018), Investasi UKM, PAD dan jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah tenaga kerja pada UKM di kabupaten Labuhanbatu. Artinya, jika Investasi UKM, PAD dan jumlah unit usaha bertambah maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan bersangkutan akan bertambah pula, hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2017) yang meneliti pengaruh modal, jumlah unit usaha, asset, dan omzet terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UKM di kota Bandung tahun 2011-2015. Dengan variabel independen nya dalam penelitian tersebut adalah modal, jumlah unit usaha, asset, dan omzet dan variabel dependen nya adalah penyerapan tenaga kerja di kota Bandung, Sehingga kesimpulan yang dari penelitian tersebut adalah mengatakan bahwa variabel jumlah unit usaha dan omzet memiliki pengaruh yang signifikan dan positif sedangkan variabel modal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandung tahun 2011 – 2015. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Palgunaldi (2020) Jumlah unit usaha, modal, dan omzet mempunyai pengaruh positif penyerapan tenaga kerja pada sektor Umkm di kabupaten Bogor tahun 2014-2018. Sehingga kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut

adalah mengatakan bahwa variabel jumlah unit usaha, modal omzet memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Omzet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Provinsi Aceh”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar berpengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di provinsi Aceh?
2. Berapa besar berpengaruh Omzet terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di provinsi Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Omzet terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di provinsi Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Ilmiah

1. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan penyerapan

tenaga kerja sektor UMKM.

2. Bagi peneliti, sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang peneliti dapatkan di perkuliahan. Dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dalam hal penyerapan tenaga kerja sektor UMKM.

Manfaat Praktis

Bagi pemerintah provinsi Aceh, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam pengambilan kebijakan-kebijakan dalam penyerapan tenaga kerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan dari isi proposal secara teratur. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab pembahasan sebagai acuan berfikir secara sistematis. Adapun susuna sitemtika dalam penelitian skripsi ialah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai pendahuluan yang merupakan gambaran umum penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada diantaranya teori mengenai Penyerapan Tenaga Kerja , Jumlah Unit Usaha, Omzet, dan UMKM. Kemudian di lanjutkan dengan penelitian terkait, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan serta menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan metode yang telah ditentukan.

BAB V PENUTUPAN

Bab ini merupakan penutupan dari penelitian skripsi yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran untuk pihak-pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan seluruh masyarakat yang telah memasuki usia kerja dan sedang bekerja, yang memproduksi barang atau jasa untuk mencukupi kebutuhan pokoknya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja merupakan setiap individu yang bekerja untuk memproduksi barang dan juga jasa baik untuk mencukupi kebutuhan pribadi ataupun untuk kebutuhan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik penduduk usia kerja adalah warga negara usia kerja yang berusia lebih atau sama dengan 15 tahun. Maka dari itu, tenaga kerja di Indonesia diartikan sebagai penduduk yang berusia lebih atau sama dengan 15 tahun. (Fitriani, 2017).

2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang diserap dan dipekerjakan pada suatu unit usaha. Jika jumlah unit usaha atau lapangan kerja yang ada telah memenuhi atau sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia, maka penyerapan tenaga kerja dapat memwadahi seluruh tenaga kerja. Adapun pekerjaan diartikan sebagai bidang kegiatan usaha atau instansi dimana suatu individu bekerja atau pernah bekerja.

Sifat hubungan antara jumlah permintaan dan harga dijelaskan oleh teori permintaan. Dalam konteks tenaga kerja,

permintaan tenaga kerja mengacu pada hubungan antara tingkat gaji dan jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk dipekerjakan. Adapun permintaan tenaga kerja pengusaha berbeda dari permintaan masyarakat akan produk dan jasa. Suatu barang atau jasa dibeli seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pembeli. Sedangkan pengusaha mempekerjakan orang untuk membantu mereka menghasilkan barang dan/atau jasa yang akan dipasarkan kepada masyarakat umum. Hal ini berarti peningkatan permintaan tenaga kerja tergantung pada peningkatan permintaan masyarakat untuk barang dan jasa yang dihasilkan. Jenis permintaan tenaga kerja ini dikenal sebagai permintaan turunan (*Derived demand*) (Simanjuntak dalam Bella, 2018).

Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang diperlukan oleh suatu unit bisnis. Perubahan yang memengaruhi permintaan hasil produksi yaitu turun naiknya permintaan pasar terhadap hasil produksi dari perusahaan yang berhubungan, tergambar dari banyaknya jumlah produksi, dan harga barang modal yaitu nilai alat atau mesin yang dipergunakan selama proses produksi (Sudarsono dalam Bella, 2018).

Pasar tenaga kerja dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sektor formal dan informal. Perusahaan pada sektor formal memiliki status hukum, izin dan pengakuan resmi dan biasanya berukuran besar. Sedangkan perusahaan pada sektor informal memiliki aktivitas bisnis sederhana, ukuran usaha cenderung tidak besar, dan biasanya tidak berbadan hukum. Dengan demikian

UMKM dapat diartikan sebagai unit usaha yang tergolong pada sektor informal. Melihat sifat dari UMKM yang dekat dengan rakyat kecil, maka UMKM menjadi salah satu bidang yang berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Sipayung, 2021).

2.2.1. Jenis-Jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam perekonomian suatu negara. Tenaga kerja merupakan suatu individu yang berkontribusi secara langsung dalam proses penghasilan produk atau jasa yang mendorong perekonomian. Tenaga kerja mencakup masyarakat yang telah memasuki usia kerja, dan berusia dari 18 hingga 64 tahun. Ada beberapa jenis tenaga kerja yang dapat dilihat dari 2 aspek utama, yaitu aspek keterampilan dan kualitasnya, dan status pekerjaannya. Pada aspek keterampilan dan kualitas pekerja, maka tenaga kerja dapat dikategorikan menjadi (Oktavianingrum dalam Zakiyah 2019):

1. Tenaga Kerja Terdidik, mendapatkan keterampilannya dalam suatu bidang dengan cara menempuh pendidikan formal, misalnya seperti dokter, guru, pilot.
2. Tenaga Kerja terampil, merupakan pekerja yang memerlukan keterampilan di bidang tertentu dengan melakukan pelatihan atau pengalaman kerja, misalnya seperti supir bus, musisi

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terampil (pekerja kasar), merupakan tenaga kerja yang melakukan pekerjaan hanya bergantung pada tenaganya saja tanpa ada keunggulan lain, misalnya seperti kuli bangunan.

Kemudian pada aspek status pekerjaan, tenaga kerja dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Pekerja Lepas, atau dikenal dengan freelance merupakan orang yang bekerja secara sendiri atau independen dan tidak memiliki komitmen pada suatu perusahaan.
2. Pekerja Kontrak, merupakan tenaga kerja yang bekerja pada suatu perusahaan dengan jangka waktu yang sudah ditentukan dalam perjanjian tertulis.
3. Pekerja Tetap, merupakan tenaga kerja yang bekerja pada satu perusahaan dan tidak memiliki jangka waktu.

2.2.2. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah putusan pengusaha yang berhubungan dengan kepentingan bisnis berupa tingkat peluang kerja optimal yang diharapkan oleh perusahaan. Dalam memperoleh peluang kerja yang optimal, perusahaan akan menyesuaikan perubahan pada biaya atau pengeluaran, gaji, jumlah penjualan perusahaan, dan perkembangan teknologi (Fitrah 2018).

2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Palupi (2018) Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan banyaknya tenaga kerja yang diperlukan oleh perusahaan atau organisasi tertentu. Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah:

1. Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah dapat memengaruhi naik turunnya biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi perusahaan. Adapun beberapa hal yang mungkin terjadi jika diasumsikan tingkat upah mengalami peningkatan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan tingkat upah dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan serta menaikkan harga per unit produksi. Ketika harga barang naik, pembeli biasanya langsung bereaksi dengan menurunkan konsumsi atau mungkin tidak melakukan pembelian sekalipun. Hal ini mengakibatkan produk yang tidak terjual dan produsen harus menurunkan jumlah produksinya. Penurunan target produksi menyebabkan tenaga kerja yang diperlukan menjadi berkurang. Peristiwa tersebut dikenal sebagai efek skala produksi atau *scale effect*.
- b. Jika terdapat peningkatan upah dengan anggapan harga dari barang modal lainnya tetap stabil, maka usahawan memilih untuk menggunakan teknologi padat modal

untuk produksi dan menggantikan permintaan tenaga kerja dengan keperluan barang modal seperti mesin dan lainnya. Menurunnya total tenaga kerja yang diperlukan terjadi dikarenakan terdapat penggantian atau penambahan mesin atau diketahui sebagai efek substitusi tenaga kerja atau *substitution effect*.

2. Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen

Jika terdapat peningkatan pada permintaan akan hasil produksi perusahaan, maka perusahaan relatif untuk meningkatkan volume produksinya, dan dengan tujuan tertentu perusahaan akan meningkatkan pemanfaatan tenaga kerjanya.

3. Harga barang modal turun

Jika terdapat penurunan pada harga barang modal, maka biaya produksi juga akan menurun dan akan menyebabkan harga jual barang per unit juga menurun. Peristiwa tersebut membuat perusahaan akan relatif menaikkan produksinya sebab permintaan hasil produksi meningkat sehingga permintaan tenaga kerja juga tinggi.

2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Beberapa lembaga atau instansi bahkan UU memberikan definisi mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), diantaranya adalah Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menkop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS). Keputusan 28 Menteri Keuangan No.316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dan UU No. 20. Tahun 2008. Adapun UMKM

didefinisikan secara berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya (Palgunadi, 2020).

1. Menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menkop dan UKM), Usaha Kecil (UK) diartikan sebagai suatu unit usaha dengan aset bersih maksimum Rp 50.000.000.000, di luar tanah dan bangunan tempat bisnis, dan dalam setahun mempunyai penjualan maksimum Rp300.000.000. hingga Rp 2.500.000.000. Sedangkan, Usaha Menengah (UM) adalah suatu unit usaha yang mempunyai aset bersih melebihi Rp 500.000.000 hingga Rp 10.000.000.000, di luar tanah dan bangunan tempat bisnis.
2. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM mengacu pada kuantitas tenaga kerja, yakni bisnis kecil yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah mempunyai 20 sampai dengan 99 tenaga kerja.
3. Berdasarkan Keputusan Menteri keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi- tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari: 1). Bidang usaha perseroan firma (Fa), persekutuan komanditer (CV), perseroan terbatas (PT), dan

koperasi. 2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

4. Pada tanggal 4 Juli 2008 telah ditetapkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi UKM yang disampaikan oleh Undang-undang ini juga berbeda dengan definisi di atas. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut : (1) aset bersih melebihi Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga maksimum Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) selain tanah dan bangunan tempat usaha, dan (2) mempunyai hasil penjualan tahunan melebihi Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimum Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Berdasarkan berbagai penjelasa di atas, bisa disimpulkan bahwasanya definisi Usaha Kecil menengah (UMKM) yaitu suatu unit usaha kecil yang mempunyai aset bersih Rp 50.000.000 hingga maksimum Rp 500.000.000, diluar tanah dan bangunan, dan dalam setahun mempunyai penjualan maksimum Rp 300.000.000. hingga Rp 2.500.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) adalah suatu unit usaha yang mempunyai aset bersih melebihi Rp 500.000.000 hingga Rp 10.000.000.000, di luar tanah dan bangunan tempat bisnis, dan dalam setahun mempunyai penjualan berkisar Rp 2.500.000.000 hingga Rp 50.000.000.000

1.3.1 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Sebuah komite untuk perkembangan ekonomi menyarankan gagasan terkait Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dengan dengan fokus kepada kualitas daripada persyaratan kuantitatif untuk membandingkan perusahaan besar dengan UMKM. Terdapat empat aspek yang digunakan dalam konsep UMKM meliputi kepemilikan, kegiatan yang terbatas pada lingkungan atau kumpulan pemodal, daerah aktivitas terbatas pada lingkungan sekitar walaupun berada diluar daerahnya, serta skala dari perusahaan lain dalam bidang bisnis yang serupa. Adapun skala mengacu pada banyaknya pekerja atau satuan lain yang relevan (Palgunadi, 2020).

Kemudian ditinjau dari sisi perkembangan kegiatan usahanya, UMKM dapat dibagi menjadi 4 (empat) jenis diantaranya yaitu:

1. *Livelihood Activities*, yaitu kelompok UMKM sektor informal yang digunakan sebagai peluang kerja guna memperoleh penghasilan.
2. *Micro Enterprise*, yaitu kelompok UMKM yang mempunyai standar bisnis keterampilan dan kerajinan tetapi tidak masuk ke dalam standar kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, yaitu kelompok UMKM yang sudah sesuai dengan standar kewirausahaan dan dapat memperoleh proyek pekerjaan sub-kontrak dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise*, yaitu kelompok UMKM yang dapat berganti menjadi kelompok Usaha Besar (UB).

1.3.2 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Tujuan dan peran UKM dalam mengembangkan wirausaha yang andal yaitu adanya pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan produktivitas dan kemampuan bersaing. Dalam perekonomian nasional, UKM secara umum memiliki peran diantaranya yaitu:

1. Berperan penting dalam aktivitas ekonomi
2. Menyediakan kesempatan kerja yang terbatas
3. Peran utama dalam perkembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. Penghasil pasar baru dan sumber inovasi, serta perannya terhadap neraca pembayaran

2.4 Jumlah Unit Usaha

Unit usaha adalah suatu tempat dimana aktivitas produksi berlangsung dan mendagangkan produk atau jasa yang dihasilkan untuk memperoleh keuntungan. Pada sisi industri kecil, peningkatan jumlah unit usaha menunjukkan peningkatan prospek kerja, sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan menurunkan pengangguran. Apabila unit usaha meningkat, maka orang yang berinvestasi akan meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Fatma, 2020). Nilai investasi keseluruhan

dan nilai produksi suatu unit usaha akan tumbuh seiring dengan bertambahnya jumlah unit usaha yang tersedia dan jumlah tenaga kerja terserap meningkat.

2.5 Omzet

Omzet adalah pendapatan total (*total revenue*) yang diperoleh dari penjualan barang selama periode waktu tertentu. Omzet juga dapat disebut dengan pendapatan kotor karena pendapatan tersebut belum dikurangi modal, seperti biaya produksi, upah karyawan, serta pengeluaran operasional lainnya (Wahyuni ., *et al.* 2020).

Menurut Retno (2013) omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, dalam satu proses akuntansi. Wirausahawan diharuskan untuk memastikan omzet penjualan meningkat dari hari sebelumnya, minggu sebelumnya, bulan sebelumnya dan tahun sebelumnya. Untuk itu diperlukan kemampuan mengelola modal, khususnya modal kerja, guna menjamin kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi Omzet penjualan, diantaranya yaitu :

1. Faktor internal
 - a. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual – beli atau pengalihan hak milik secara komersial atas produk atau jasa terdiri atas dua pihak, yaitu penjual selaku pihak pertama dan pembeli selaku pihak

kedua. Untuk mencapai target penjualan yang diharapkan secara efektif, penjual harus mampu meyakini pembelinya dan perlu memahami berbagai hal penting yang memiliki hubungan.

b. Modal

Aktivitas penjualan akan lebih sulit jika calon konsumen tidak mengenal produk yang ditawarkan atau jika posisi tempat usaha sulit ditempuh oleh konsumen. Dalam hal ini, penjual perlu terlebih dahulu menyajikan barang kepada konsumen sehingga dibutuhkannya sarana dan usaha seperti transportasi, tempat demonstrasi baik di dalam maupun di luar perusahaan, kegiatan periklanan, dan lain-lain. Hal ini dapat dilaksanakan jika penjualan memiliki modal yang mencukupi.

c. Kondisi organisasi perusahaan

Di perusahaan berskala besar, umumnya permasalahan penjualan dipegang oleh bagian bagian penjualan yang terdiri dari personel atau ahli di bidang penjualan.

d. Promosi

Promosi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyebarkan atau menawarkan barang atau jasa dalam rangka menarik calon pembeli untuk membeli barang jasa yang ditawarkan.

2. Faktor eksternal

a. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualan

b. faktor lain

Faktor yang meliputi acara bazar mobil, bergabung dengan komunitas pengusaha

2.6 Hubungan Antar variabel

2.6.1 Hubungan Unit Usaha Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah UMKM cukup banyak dan berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja serta memajukan perekonomian. Selain itu, jumlah unit usaha memiliki kaitan dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri apabila ditinjau dari unit usaha yang selalu meningkat. Peningkatan jumlah usaha akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan, sehingga meningkatkan lapangan kerja dan menurunkan pengangguran serta menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwasanya jumlah unit usaha memiliki hubungan yang positif dengan penyerapan tenaga kerja (Buulolo, 2020)

2.6.2 Hubungan Omzet Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah produk yang dihasilkan oleh perusahaan ditentukan oleh nilai pasar pada produk perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwasanya permintaan output dipengaruhi oleh permintaan input.

Permintaan turunan (*derived demand*) adalah permintaan input yang diturunkan dari permintaan output. Permintaan turunan (*derived demand*) adalah permintaan akan sumber daya (input) yang dipengaruhi oleh permintaan output yang memanfaatkan sumber daya tersebut untuk produksi. Jika permintaan produk perusahaan meningkat, perusahaan cenderung meningkatkan daya produksinya sehingga perusahaan akan meningkatkan pemanfaatan tenaga kerjanya (Fajar dalam Sumarsono 2018).

2.7 Penelitian Terkait

Sebelum peneliti melakukan penelitian terhadap rumusan masalah yang akan dibahas, telah ada penelitian terdahulu mengenai hubungan antara jumlah unit usaha dan omzet terhadap penyerapan tenaga kerja. Mengkaji penelitian terdahulu merupakan rangkaian proses yang harus dilakukan oleh peneliti dan penting untuk menganalisis penelitian yang relevan dengan kajian yang penulis bahas.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Penelitian dan Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Taufiq Maulana (2018) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada UKM di Jawa Tengah	Metode yang digunakan dalam melakukan analisis adalah analisis regresi linier berganda.	Variabel Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen: Jumlah Unit Usaha, Omzet	Variabel Independen: Nilai Investasi
2	Gusti Marliani (2018) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Banjarbaru (Studi Usaha Percetakan)	Menggunakan data primer dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	Variabel Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja	Variabel Independen: Upah Tenaga Kerja, Biaya Produksi, Produktifitas Tenaga Kerja, Modal Kerja
3	Demak Sinta Bella Bu'ulolo. <i>et al.</i> (2020) Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Ekspor, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Umkm Di Indonesia	Menggunakan metode regresi linier berganda.	Variabel Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen: Jumlah Unit Usaha	Variabel Independen: Nilai Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Penelitian dan Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
4	Yoga Palgunadi (2020) Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Modal, dan Omzet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Kabupaten Bogor Tahun 2014-2018	Menggunakan Metode analisis regresi data panel	Variabel Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Indepenen: Jumlah Unit Usaha, Omzet	Variabel Independen: Modal
5	Lia Yusra Mazana (2021) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata (studi kasus sektor perhotelan di provinsi Aceh)	Menggunakan metode analisis regresi data panel	Variabel Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen: Jumlah Hotel	Variabel Independen :Jumlah Wisatawan, Tingkat Upah
6	Dimas A. R. S. <i>et al.</i> (2021) Pengaruh jumlah unit usaha umkm dan pdrb terhadap penyerapan tenaga kerja di sulawesi utara	Menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dan menggunakan teknik analisis data linier berganda	Variabel Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen: Jumlah Unit Usaha	Variabel Independen: PDRB
7	Zulkarnain Nasution (2018) Analisis Investasi, Pad Dan Jumlah Unit Ukm Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UKM Di Kabupaten Labuhanbatu	Menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	Variabel Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen: Jumlah Unit Usaha	Variabel Indepenen: Investasi, PAD

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Penelitian dan Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
8	Jumardi Budiman, Herkulana (2021) Peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di kota Pontianak	Menggunakan metode pendekatan kualitatif dianalisa menggunakan Teknik analisa kualitatif model miles dan Hubberman	Variavel Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen: UMKM	Variabel Independen: Angkatan Kerja
9	Nurul Fatma (2020) Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Mengengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2018	Menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan Analisis Regresi Berganda.	Variabel Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen: Jumlah Unit usaha	Variabel Independen: Nilai Investasi , Nilai produksi
10	Trisa Darma (2021) Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sandang Di Kabupaten Tanah Datar	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda	Variabel Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen: Jumlah Unit Usaha	Variabel Independen: Nilai Produksi

2.8 Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas pelaksanaan penelitian ini, maka dibutuhkan kerangka berpikir agar dapat mempermudah dan memahami penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Jumlah Unit Usaha

Unit usaha adalah suatu tempat dimana aktivitas produksi berlangsung dan mendagangkan produk atau jasa yang dihasilkan untuk memperoleh keuntungan. Apabila unit usaha meningkat, maka orang yang berinvestasi akan meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Fatma, 2020). Pernyataan tersebut menunjukkan dengan adanya suatu unit usaha akan tumbuh seiring dengan bertambahnya jumlah unit usaha yang tersedia dan jumlah tenaga kerja terserap meningkat.

b. Omzet

Menurut Retno (2013) omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, dalam satu proses akuntansi. Wirausahawan diharuskan untuk memastikan omzet penjualan meningkat dari hari sebelumnya, minggu sebelumnya, bulan sebelumnya dan tahun sebelumnya. Jika permintaan produk perusahaan meningkat, perusahaan cenderung meningkatkan daya produksinya sehingga perusahaan akan meningkatkan pemanfaatan tenaga kerjanya

c. Penyerapan Tenaga Kerja

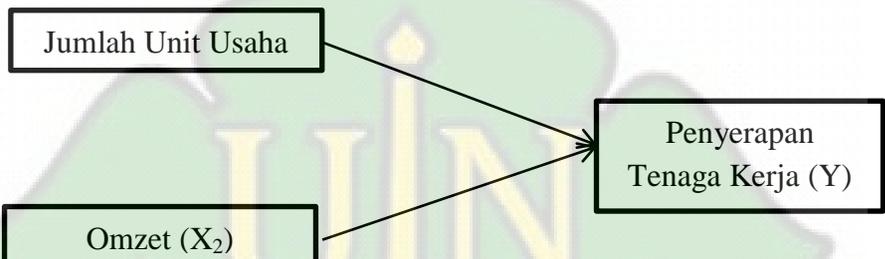
Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang diserap dan dipekerjakan pada suatu unit usaha. Jika jumlah unit usaha atau lapangan kerja yang ada telah memenuhi atau sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia, maka penyerapan tenaga kerja dapat memwadahi seluruh tenaga kerja. Adapun pekerjaan diartikan sebagai bidang kegiatan usaha atau instansi dimana suatu individu bekerja atau pernah bekerja.

Sifat hubungan antara jumlah permintaan dan harga dijelaskan oleh teori permintaan. Dalam konteks tenaga kerja, permintaan tenaga kerja mengacu pada hubungan antara tingkat gaji dan jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk dipekerjakan. Adapun permintaan tenaga kerja pengusaha berbeda dari permintaan masyarakat akan produk dan jasa. Suatu barang atau jasa dibeli seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pembeli. Sedangkan pengusaha mempekerjakan orang untuk membantu mereka menghasilkan barang dan/atau jasa yang akan dipasarkan kepada masyarakat umum. Hal ini berarti peningkatan permintaan tenaga kerja tergantung pada peningkatan permintaan masyarakat untuk barang dan jasa yang dihasilkan. Jenis permintaan tenaga kerja ini dikenal sebagai permintaan turunan (*Derived demand*) (Simanjuntak dalam Bella, 2018).

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir yang logis yang di buat dalam bentuk diagram dengan tujuan untuk menjelaskan secara garis sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka

pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian dan mempresentasikan suatu hubungan diantara variabel bebas dan variabel terikat.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah (2021)

Dari kerangka penelitian di atas dapat di jelaskan terdapat variabel independen yaitu :

2.9 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas terkait hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara terpisah maupun bersama-sama, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀1 : Jumlah unit usaha tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_a1 : Jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

H₀2 : Omzet tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_a2 : Omzet berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang termasuk dalam penelitian eksplanatori. Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka dan statistik. Penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan kedudukan setiap variabel yang diteliti serta hubungan antar variabel yang satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang penyerapan tenaga kerja pada UMKM di provinsi Aceh.

3.2 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dalam bentuk angka yaitu data panel (gabungan data *time series* dan data *cross section*) dengan menggunakan data pada periode tahun 2018-2020. Pengumpulan data merupakan berbagai cara yang digunakan untuk mengumpul data, menghimpun dan mengambil data penelitian (Suwartono, 2014). Dalam penelitian ini sumber data dipergunakan ialah data sekunder yaitu data yang sudah siap atau telah dikumpulkan dari sumber lain dan didapatkan dari pihak lain seperti literatur, catatan-catatan, data hasil publikasi pemerintah seperti laporan tahunan

Dinas Koperasi & UKM Provinsi Aceh atau sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh unit usaha di Aceh yang meliputi 23 kabupaten kota. Sampel penelitian ini menggunakan data panel, yaitu penggabungan dari data *cross section* dan *time series*. Adapun data *cross section* dalam penelitian ini ialah 23 kabupaten/kota di provinsi Aceh serta data *time series* dalam penelitian ini ialah tahun 2018-2020.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Klasifikasi Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja.

2. Variabel independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah unit usaha dan omzet.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Deskripsi	Satuan Data
1.	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Penyerapan tenaga kerja adalah diterima nya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.	Jiwa
2.	Jumlah Unit Usaha (X)	Jumlah Unit Usaha merupakan suatu unit usaha yang dimana kesehariannya adalah dengan melakukan aktivitas ekonomi berupa menghasilkan barang dan jasa yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang dimana usaha tersebut mempunyai kewenangan berdasarkan keberadaan lokasi bangunan fisik nya, dan wilayah operasi nya.	Unit
3.	Omzet (X)	Keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.	Rupiah

3.5 Model Penelitian

Penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yaitu analisis tentang ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent. Analisis regresi berganda bertujuan untuk memperkirakan atau mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Maghfirah, 2018):

$$\text{Log}Y = \alpha + \text{Log}\beta_1\text{JUJ} + \text{Log}\beta_2 \text{OMZ}_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana:

Y : Penyerapan tenaga kerja

α : Konstanta

JUU : Jumlah unit usaha

OMZ : Omzet

β_1, β_2 : Koefisien regresi

i : Kabupaten (*cross section*)

t : Waktu (*time series*)

ε : *error term*

3.6 Model Estimasi

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis panel sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 10. Analisis panel merupakan kombinasi antara deret waktu (*time series*) dan deret lintang (*cross section*) (Ariefianto, 2012)

3.6.1 Penentu Model Estimasi Data Panel

Model estimasi regresi data panel harus melakukan tiga pendekatan berupa metode *Common Effect*, *FixedEffect Model*, dan *Random Effect Model* (Ekananda, 2015).

1. *Common Effect* atau *Fooled Least Square* (PLS)

Common Effect model merupakan regresi data panel yang sangat dasar. Model ini mempunyai *intercept* yang konstan sehingga tidak bisa membedakan varian antara silang tempat dan titik waktu dan bukan bervariasi secara acak. Model tersebut dapat diestimasi dengan menggunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS). Menurut Indra (2019) yang menyatakan bahwasanya kekurangan dari pendekatan ini ialah adanya perbedaan model dengan kondisi aktual. Dimana kondisi tidak menganggap setiap objek berbeda dari yang lain, bahkan satu objek pada suatu saat akan sangat berbeda dari keadaannya pada waktu lain. *Common effect model* dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y_{it} = \alpha + \text{Log} \beta_1 X_{it} + \text{Log} \beta_2 X_{it} + \dots + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel dependen individu i dan periode t

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_{it} : Variabel bebas individu i dan periode t

Log : Logaritma

i : Kabupaten

t : Waktu

ε_{it} : Error term

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengestimasi perbedaan antara individu dapat ditangani oleh penyimpangan *intercept*. Model *Fixed Effect* ini umumnya dinyatakan sebagai pendekatan data panel yang mempergunakan variabel *dummy* untuk memperoleh perbedaan *intercept* atau dapat dinyatakan bahwa bahwa variabel *dummy* digunakan untuk membedakan satu subjek dari subjek lainnya. Metode ini juga dikenal sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Menurut Indra (2019) yang menyatakan bahwasanya model ini sangat cocok digunakan untuk mengetahui adanya perubahan perilaku data dari setiap variabel sehingga data lebih dinamis dalam menggambarkan data. *Fixed effect model* dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \text{Log}\beta_1 X_1 + \text{Log}\beta_2 X_2 + \text{Log}\beta_2 D_{it} \dots + \varepsilon_{it} \dots \quad (3.3)$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel individu ke- i dan periode ke- t

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_{it} : Variabel bebas individu ke i dan periode ke t

D : *Dummy* variabel

Log : Logaritma

ϵ_{it} : error term

3. Random Effect Model (REM)

Perbedaan intercept dalam model ini dapat minimalisir dengan *error terms*. Model ini dapat memperkirakan data panel, yang mana variabel gangguan dapat saling berhubungan yang bersamaan dengan individu dan waktu. Manfaat penggunaan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Selain itu, pendekatan ini juga dikenal sebagai teknik *Generalized Least Square* (GLS). Menurut Indra (2019), digunakannya *random effect model* dengan tujuan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect model* yang menggunakan variabel palsu, yang menyebabkan ketidakpastian dalam model. Tanpa menggunakan variabel palsu, model ini menggunakan residual yang diasumsikan terkait dengan antar waktu dan antar objek. *Random effect model* dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{it} = \alpha_{it} + \text{Log}\beta_1 X_{it} + \text{Log}\beta_2 X_{2it} + \dots + \epsilon_{it} \dots\dots\dots(3.4)$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel individu ke-i dan periode ke-t

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_{it} : Variabel individu ke-i dan periode ke-t

Log : Logaritma

i : Kabupaten

t : Waktu

ϵ_{it} : error term

3.6.2 Pemilihan Model Uji Terbaik

Untuk menganalisis data panel dibutuhkannya uji untuk menggambarkan data yang paling sesuai. Uji tersebut yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* (Mahulete, 2016):

1. Uji *chow* ini dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai dan cocok antara model *fixed effect* dan model *common effect*. Jika hasil uji menunjukkan probabilitas chi-square $\geq 0,05$ maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun, jika probabilitas chi-square $\leq 0,05$ maka model yang digunakan adalah *fixed effect* atau dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_0 : Metode *Common Effect*

H_1 : Metode *Fixed Effect*

2. Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai untuk digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*. Apabila probabilitas dari *cross-section random* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Namun, apabila probabilitas dari *cross-section random* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect model* atau dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H_0 : Metode *Random Effect Model* (REM)

H_1 : Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji *Lagrange Multiplier (LM)* dilakukan untuk menilai apakah model *random effect model* merupakan model yang tepat. Uji LM berdasar pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* dengan jumlah variabel bebas. Apabila nilai LM lebih dari atau sama dengan nilai *chi-square* maka H_0 ditolak, sehingga pendekatan metode *random effect model* merupakan model yang cocok digunakan dibandingkan metode *common effect*. Namun, apabila nilai LM kurang dari atau sama dengan nilai *chi-square* maka akan H_1 diterima, sehingga metode *common effect* merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam regresi data panel dan bukan metode *random effect model*. Dengan hipotesis sebagai berikut:
- H_0 : Metode *Common Effect Model (CEM)*
 H_1 : Metode *Random Effect Model (REM)*

3.7 Pengujian Kriteria Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah hasil uji yang didapatkan sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pengujian hipotesis meliputi pengujian koefisien regresi parsial (uji t) dan pengujian koefisien regresi secara simultan (uji f) (Ghazali, 2016).

3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji t statistik dilakukan untuk mengetahui sejauh apa pengaruh satu variabel dependen secara individu dalam

menjelaskan variabel independen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan pada tingkat $\alpha = 5\%$ sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

$H_a : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Jika nilai *prob.* T hitung $< 0,05$ (H_0 ditolak)

Jika nilai *prob.* T hitung $> 0,05$ (H_a diterima)

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji F-statistik pada dasarnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara menyeluruh atau secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini dihipotesiskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Jika nilai *prob.* F hitung $< 0,05$ (H_0 ditolak)

Jika nilai *prob.* F hitung $> 0,05$ (H_a diterima)

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan angka yang menunjukkan besarnya kemampuan variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya koefisien determinasi berkisar nol sampai dengan satu, semakin mendekati satu maka semakin dekat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Provinsi Aceh berada pada posisi daerah ujung barat Pulau Sumatera dan merupakan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Provinsi Aceh secara geografis terletak pada 2°-6° Lintang Utara dan 95°-98° Lintang Selatan dengan ketinggian sekitar 125m di atas permukaan laut. Adapun posisi Provinsi Aceh berbatasan dengan selat, samudera, serta pulau lainnya, yaitu Selat Malaka pada bagian utara dan timur, Provinsi Sumatera Utara pada bagian selatan serta Samudera Hindia pada bagian barat. Provinsi Aceh menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang ditetapkan sebagai daerah istimewa. Selain itu Aceh juga ditetapkan sebagai daerah otonomi khusus.



Gambar 4.1
Peta Provinsi Aceh

Sumber: BPS, (2022)

4.1.1 Tenaga Kerja Sektor UMKM di Provinsi Aceh

Banyaknya jumlah unit usaha UMKM di provinsi Aceh berpengaruh positif bagi penyerapan tenaga kerja sektor informal. Makin banyak tenaga kerja yang dapat dipekerjakan akan menunjang pertumbuhan ekonomi. Kehadiran para pelaku UMKM memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi penyerapan tenaga kerja, dalam hal ini usaha yang mereka ciptakan menyerap tenaga kerja di setiap wilayahnya. Berikut ini data Tenaga Kerja di Provinsi Aceh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Tenaga Kerja Sektor UMKM di Provinsi Aceh Tahun 2018 – 2020

Kab/kota	2018	2019	2020
Simeulue	3.000	3.544	2.037
Aceh Singkil	2.786	3.455	3.237
Aceh Selatan	10.397	10.527	6.511
Aceh Tenggara	3.242	3.302	1.093
Aceh Timur	11.760	11.968	8.124
Aceh Tengah	7.513	9.144	1.780
Aceh Barat	5.067	5.428	3.446
Aceh Besar	13.858	14.807	9.157
Pidie	13.546	17.101	4.007
Bireuen	16.111	16.611	25.411
Aceh Utara	20.414	21.132	8.081
Aceh Barat Daya	8.985	9.623	5.300
Gayo Lues	2.696	3.246	2.588
Aceh Tamiang	7.364	8.516	3.996
Nagan Raya	11.938	12.345	8.598
Aceh Jaya	5.808	6.249	2.536
Bener Meriah	5.970	6.199	5.064
Pidie Jaya	9.909	10.126	8.082
Banda Aceh	26.161	27.476	14.700
Sabang	4.487	4.539	2.081
Langsa	9.341	10.072	1.588
Lhokseumawe	8.449	9.739	5.383
Total	208.802	230.236	134.890

Sumber: Data Diolah, (2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa tenaga kerja tahun ke tahun semakin meningkat di Provinsi Aceh walapun 2020 menurun. Terlihat dalam 2 tahun terakhir tenaga kerja hampir diseluruh kabupaten meningkat. Pada tahun 2018 Kota Banda Aceh menjadi tempat terbanyak tenaga kerja dari 22 kabupaten di Provinsi Aceh sebanyak 26.161 jiwa. Pada tahun 2019 tenaga kerja meningkat dimana tenaga kerja tertinggi terdapat pada Kota Banda Aceh kembali sebanyak 27.476 jiwa dan unit terendah terdapat di Aceh Jaya sebanyak 3246 jiwa pada tahun 2019. Ditahun 2020 tenaga kerja menurun drastis akibat wabah COVID-19 yang melanda, Sehingga terjadi PHK masal di berbagai tempat perusahaan maupun UMKM dengan tujuan pemangkasan biaya operasional.

4.1.2 Jumlah Unit Usaha Sektor UMKM di Provinsi Aceh

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Berikut ini data jumlah unit usaha di Provinsi Aceh sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Unit Usaha Sektor UMKM di Provinsi Aceh
Tahun 2018 -2020

Kab/kota	2018	2019	2020
Simeulue	2.139	2.444	1.545
Aceh Singkil	1.896	2.628	2.481
Aceh Selatan	4.981	5.044	3.743
Aceh Tenggara	1.687	1.711	829
Aceh Timur	6.368	6.449	4.822
Aceh Tengah	2.952	3.823	815
Aceh Barat	2.420	2.542	1.923
Aceh Besar	4.816	5.086	3.866
Pidie	3.558	4.307	1.861
Bireuen	7.294	7.535	6.532
Aceh Utara	10.919	11.258	5.392
Aceh Barat Daya	2.708	2.897	1.848
Kab/kota	2018	2019	2020
Gayo Lues	1.443	1.991	1.690
Aceh Tamiang	3.138	3.515	2.105
Nagan Raya	7.101	7.165	5.891
Aceh Jaya	1.459	1.618	961
Bener Meriah	3.153	3.317	2.905
Pidie Jaya	6.209	6.426	5.541
Banda Aceh	9.975	10.690	7.410
Sabang	2.308	2.330	1.530
Langsa	4.093	4.358	1.028
Lhokseumawe	2.915	3.293	2.857
Total	93.537	102.632	68.944

Sumber: Data Diolah, (2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah unit usaha tahun ke tahun semakin meningkat di Provinsi Aceh. Terlihat dalam 3 tahun terakhir jumlah unit usaha hampir diseluruh kabupaten meningkat. Pada tahun 2018 jumlah unit usaha tertinggi terdapat pada Aceh Utara sebanyak 10.919 unit dan terendah terdapa pada kab Gayo Lues. Peningkatan terjadi pada tahun 2019 dimana unit tertinggi terdapat pada Aceh Utara kembali

sebesar 11.258 unit dan unit terendah terdapat di Aceh Jaya sebanyak 1618 unit pada tahun 2019, kemudian ditahun 2020 jumlah unit usaha menurun drastis akibat wabah COVID-19 yang melanda seluruh dunia.

4.1.3 Omzet UMKM di Provinsi Aceh

UMKM yang berjalan baik dalam menjalankan usahanya berdampak pada tingginya nilai produksi suatu UMKM, dan karena hal tersebut mampu menyerap tenaga kerja, dan dari keuntungan yang di dapatkan jika nilai omzet lebih tinggi seharusnya dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi sehingga para pelaku unit usaha bisa mengembangkan bisnisnya lebih besar lagi. Berikut ini data Omzet UMKM di Provinsi Aceh sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Omzet UMKM di Provinsi Aceh Tahun 2018 – 2020

Kab/kota	2018	2019	2020
Simeulue	Rp432.520.540	Rp611.826.790	Rp74.862.040
Aceh Singkil	Rp114.319.450	Rp127.695.700	Rp70.405.700
Aceh Selatan	Rp840.130.535	Rp859.167.935	Rp182.397.040
Aceh Tenggara	Rp617.356.913	Rp630.606.912	Rp58.695.912
Aceh Timur	Rp1.507.841.869	Rp1.532.391.869	Rp321.617.822
Aceh Tengah	Rp1.047.519.760	Rp1.378.332.220	Rp93.455.080
Aceh Barat	Rp 380.583.902	Rp391.794.902	Rp83.756.786
Aceh Besar	Rp 644.298.035	Rp848.824.715	Rp192.330.635
Pidie	Rp2.169.331.082	Rp5.629.451.382	Rp27.814.4750
Bireuen	Rp735.419.277	Rp72.623.4047	Rp294.688.030
Aceh Utara	Rp6.670.550.488	Rp690.853.5573	Rp246.433.450
Aceh Barat Daya	Rp737.174.863	Rp79.680.7337	Rp58.615.325
Gayo Lues	Rp34.360.6158	Rp38.125.0368	Rp121.892.013
Aceh Tamiang	Rp550.112.125	Rp705.124.625	Rp54.114.275
Nagan Raya	Rp1.292.309.460	Rp1.370.080.710	Rp178.550.645
Aceh Jaya	Rp317.767.703	Rp36.150.7702	Rp63.386.727
Bener Meriah	Rp369.273.340	Rp39.067.7840	Rp173.488.340

Pidie Jaya	Rp796.260.671	Rp808.674.070	Rp246.194.956
Banda Aceh	Rp3420.243.040	Rp344.560.4040	Rp349.283.035
Sabang	Rp1.285.871.300	Rp1.292.666.300	Rp69.623.550
Langsa	Rp2.154.360.380	Rp2.363.255.380	Rp70.645.880
Lhokseumawe	Rp4.553.438.958	Rp4.457.076.156	Rp416.469.125
Total	Rp30.980.384.847	Rp37.066.870.275	Rp3.769.965.818

Sumber: Data Diolah, (2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.1 di atas dapat di lihat bahwa Omzet UMKM ke tahun semakin meningkat di Provinsi Aceh. Terlihat dalam 2 tahun terakhir Omzet UMKM hampir diseluruh kabupaten meningkat. Pada tahun 2018 Omzet tertinggi terdapat pada Aceh Utara sebanyak 6.6 Milyar dan terendah terdapa pada kab Aceh Singkil 114.3 juta. Peningkatan terjadi pada tahun 2019 dimana unit tertinggi terdapat pada Aceh Utara kembali sebesar 6.9 Milyar dan unit terendah terdapat di Aceh Singkil dengan nilai 127.6 juta pada tahun 2019, dan ditahun 2020 jumlah unit usaha menurun drastis akibat wabah COVID-19 yang melanda seluruh dunia.

4.2 Analisis Penentuan Model

Dalam melakukan penentuan model yang terbaik dan yang akan digunakan maka dilakukan 3 uji yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier-test*. Pengujian ini dilakukan dalam pemilihan model yang akan digunakan. Berikut hipotesis pada masing masing uji:

Tabel 4.5

Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier-Test*

Alat Pengujian	Hipotesis	Ketentuan	Keterangan
Uji Chow	H_0 = menggunakan <i>Common Effect Model</i> .	Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model</i> .
	H_1 = menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> .	Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_1 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	H_0 = menggunakan <i>Random Effect Model</i>	Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i>
	H_1 = menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> .	Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_1 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	H_0 = menggunakan <i>Common Effect Model</i> .	Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model</i>
	H_1 = menggunakan <i>Random Effect Model</i>	Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_1 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data Diolah, (2022)

Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data panel, dengan menggunakan tiga model estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect model*. Dalam penentuan model maka dilakukan pengujian model sebagai berikut:

Tabel 4.6
Penentuan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Laugrange
Multiplier

Model Estimasi	Alat Penguji	P-value	Model yang digunakan
<i>Common Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	Uji Chow	0.8738 > 0.05	<i>Common Effect Model</i>
<i>Random Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	Uji Hausman	0.8826 > 0.05	<i>Random Effect Model</i>
<i>Random Effect Model</i> atau <i>Common Effect Model</i>	Uji Laugrange Multiplier	0.000 < 0.05	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data Diolah, (2022)

Berdasarkan dari tabel diatas yang telah dilakukan pengujian ketiga kali hasil menunjukkan bahwa *Random Effect Model* terpilih sebagai model yang terbaik dalam melakukan analisa data di penelitian ini, yang ditunjukkan dengan pengujian yang mencapai uji *Lagrange Multiplier Test* dengan nilai P-value sebesar $0.000 < 0.05$.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Setelah pemilihan model estimasi terbaik yaitu *Random Effect Model*, maka tahap selanjutnya menganalisis dalam bentuk regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan suatu model yang menganalisis hubungan antara variabel variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu jumlah unit usaha dan omzet dengan variabel terikat tenaga kerja. Berikut ini persamaan linier berganda:

Tabel 4.7
Hasil Olahan Data Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
A	-0.955393	0.543745	-1.757059	0.0838
LOGX1	0.867292	0.069112	12.54910	0.0000
LOGX2	0.137489	0.034642	3.968846	0.0002

Sumber: Data Diolah, (2022)

Berdasarkan hasil olahan data di tabel 4.7 maka dapat dibuat persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Log PTK} = -0.955 + \text{Log}0.867\text{UU} + \text{Log}0.137\text{O}$$

1. Nilai konstanta sebesar -0.955 artinya jika variabel bebas yaitu jumlah unit usaha dianggap konstan (tetap), maka nilai variabel penyerapan tenaga kerja dilambangkan dengan variabel terikat mempunyai nilai sebesar -0.955.
2. Nilai koefisien jumlah unit usaha sebesar 0.867, Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan unit usaha sebesar satu persen, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.867 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (ceteris paribus).
3. Nilai koefisien omzet sebesar 0.137, mempunyai arti bahwa, setiap kenaikan omzet sebesar satu satuan persen, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.137 dengan variabel konstan.

4.3.1 Uji Signifikan Statistik

Didalam pengujian ini peneliti berfokus kepada pengaruh maupun arah pengaruh masing masing variabel bebas kepada variabel terikat di penelitian. Pengujian ini terdiri dari Uji T (uji parsial), Uji F (Uji simultan), dan koefisien determinasi *R-squared*. Berikut ini dilakukan pengujian pengujian tersebut:

1. Uji Signifikansi Parsial

- a. Variabel jumlah unit usaha memiliki nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan nilai sebesar $1.669 < 12.549$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah unit usaha menerima H_1 dan menolak H_0 , yang berarti terdapat pengaruh kepada variabel penyerapan tenaga kerja.
- b. Variabel omzet memiliki nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan nilai sebesar $1.669 < 3.968$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel omzet menerima H_1 dan menolak H_0 , yang berarti terdapat pengaruh kepada variabel penyerapan tenaga kerja.

2. Uji Signifikan Simultan

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.7 menunjukkan nilai f -statistik sebesar 0.00 dimana nilai ini tersebut lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa secara simultan unit usaha dan omzet mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak di Provinsi Aceh.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.867 x 100% = 86.7% yang menunjukkan bahwa, sebesar 86.7% seluruh

variabel bebas unit usaha dan omzet dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh, selebihnya 13.3% di pengaruhi variabel lain diluar faktor pada penelitian yang dilakukan, seperti Modal, Jumlah Produksi, dan Investasi.

4.4 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini menemukan bahwa unit usaha memiliki nilai signifikansi $0.0000 > 0.05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan hasil nilai koefisien sebesar 0.867, hal ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara jumlah unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Safitri, (2017) yang menyatakan dalam penelitian nya jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung selama periode 2001 – 2015. Dan peneliti Prabaningtyas (2015) dimana dalam penelitian nya variabel jumlah unit usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil. Jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai pengaruh elastis. Artinya kenaikan jumlah unit

usaha akan menambah jumlah tenaga kerja yang terserap. Bertambahnya unit usaha berarti ada tambahan kesempatan kerja, sehingga akan ada permintaan tenaga kerja baru yang meningkat. Hal ini disebabkan karena dengan adanya Penambahan unit usaha maka perusahaan akan memerlukan penambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi sehingga menimbulkan permintaan akan tenaga kerja yang lebih besar. Dengan adanya penambahan kesempatan kerja tersebut maka akan menambahkan peluang bagi angkat[an kerja yang selalu meningkat ditiap tahunnya.

4.2.2 Pengaruh Omzet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh

Hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini menemukan bahwa omzet memiliki nilai signifikansi $0.0002 > 0.05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel omzet berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan hasil nilai koefisien sebesar 0.137, hal ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara jumlah unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Fajar, (2017) mengemukakan hasil penelitian nya bahwa variabel memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri keripik tempe kota malang. Hasil penelitian Maidaturrohmah, (2017) Omzet berpengaruh positif terhadap

penyerapan tenaga kerja usaha mikro kecil menengah di Kota Malang. Omzet merupakan variabel yang mempunyai pengaruh besar dalam penyerapan tenaga kerja, dimana semakin besar omzet maka perusahaan akan semakin meningkatkan usahanya dimana hal tersebut membutuhkan tambahan input untuk memproduksi barang tersebut. Tenaga kerja merupakan input dalam sebuah produksi seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya sehingga untuk meningkatkan produksi maka pengusaha membutuhkan tambahan tenaga kerja. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi. Semakin tinggi permintaan akan barang produksi, industri akan menambah jumlah barang produksi dan diikuti dengan penambahan jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan barang tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel unit usaha memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan hasil nilai koefisien sebesar 0.867, hal ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara jumlah unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel omzet memiliki nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel omzet berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan hasil nilai koefisien sebesar 0.137, hal ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara jumlah unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja.

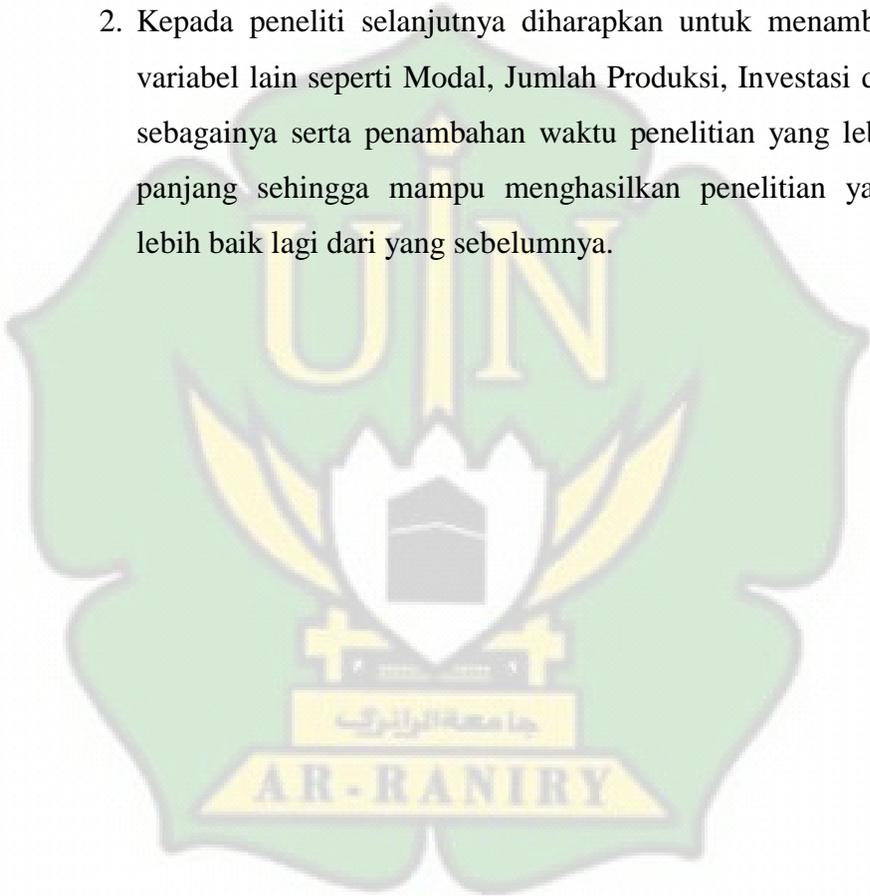
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dan diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah agar memperhatikan pada sektor UMKM karena dengan perkembangan sektor UMKM maka, dapat

membantu penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan akan mengurangi tingkat pengangguran di Aceh.

2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain seperti Modal, Jumlah Produksi, Investasi dan sebagainya serta penambahan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika (Efisiensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews)*.
- Badan Pusat Statistik Aceh. (2020). *Aceh dalam angka 2020*
- Badan Pusat Statistik Aceh. (2021). *Aceh dalam angka 2021*
- Badan Pusat Statistik Aceh. (2022). *Aceh dalam angka 2022*
- Bustam, N. H. (2017). Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 250–261.
- Buulolo, Demak Sinta Bella (2020). *Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor UMKM di Indonesia 1998-2020*. Universitas HKBP Nommensen.
- Ekananda, M (2015) *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian di Peneltian di Bidang Ekoomi, Sosial, dan Bisnis* . Jakarta : Mitra Wacana Media
- Erlangga.
- Fadliansyah, Marwiyati & Adi A.Rahmat (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Jaya Meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi & Bisnis Islam*.
- Fajar, D. R. (2017). Pengaruh upah, omzet penjualan, lama usaha dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja ((Studi Kasus pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Fajar, Dimas Rizki (2017) Pengaruh Upah, Omzet Penjualan, Lama Usaha dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Jurnal Universitas Brawijaya

- Fatma, Nurul. (2020) *Annalisis Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2018*. Universitas Islam Indonesia
- Fitrah. (2018). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Pada UMKM di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Fitriani, Nurul (2017). *Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBMSPSS 23*. Semarang Universitas Diponegoro
- Gultom, Herikson. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM (Studi Kasus Pada Lima Kecamatan di Kota Malang). *Jurnal Universitas Brawijaya*
- Habibah, Elsa. 2017. “*Pengaruh Modal, Jumlah Unit Usaha, Aset, Dan Omset Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kota Bandung Tahun 2011-2015*”. Universitas Pasundan, Bandung.
- Hendrawati, Heni (2017) *Analisis Potensi Tenaga Kerja Lokal Di Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (Bijb) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Magfirah, S. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Mahri,dkk.(2021) *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta:Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia
- Mahulaete, dan Ummi, K (2016). *Pengaruh DAU dan PAD*

Terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Pada tahun 2013-2015 Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

- Maidaturrohmah, Nazila. (2017) Analisis Pengaruh Aset, Omset Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Malang (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang). *Institusional Repository*, 1-30. Media Sains Indonesia.
- Palgunadi, Yoga. (2020). *Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Modal, dan Omzet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Kabupaten Bogor Tahun 2014-2018*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Prabaningtyas, M. Y. (2015). Pengaruh Upah, Modal, Jumlah Unit Usaha, Jumlah Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Tahu Bakso Dengan Menggunakanpath Analysis. *Jurnal ekonomi Pembangunan FEB*, 3(4).
- Safitri, D. (2017). Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar Dan Sedang Di Provinsi Lampung Periode 2001-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi FEB*, 1-23.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 41–52.
- Sipayung, Lasmaida. (2021). *Analisis pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor UMKM di Indonesia Tahun 2000-2019*. Universitas Hkbp Nommensen.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 6(1)

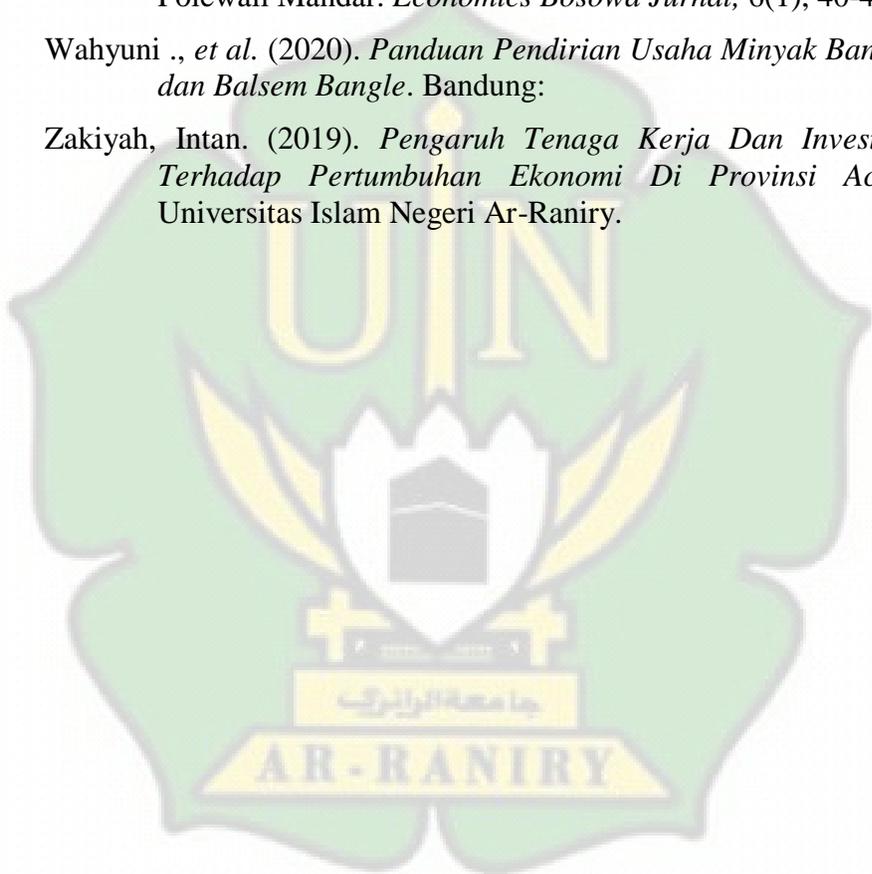
Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, .Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, . Bandung: Alfabeta.

Susanto, H., Palisuri, P., & Rafiuddin. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Economics Bosowa Jurnal*, 6(1), 40-49

Wahyuni ., *et al.* (2020). *Panduan Pendirian Usaha Minyak Bangle dan Balsem Bangle*. Bandung:

Zakiah, Intan. (2019). *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.



LAMPIRAN

Lampiran 1.

Data Olahan Jumlah unit usaha, Omzet dan Penyerapan tenaga kerja

Tahun	Kab/kota	Jumlah unit usaha (Unit)	Omzet (Rupiah)	Tenaga Kerja (Jiwa)
2018	Simeulue	2.139	Rp432.520.540	3.000
2019	Simeulue	2.444	Rp611.826.790	3.544
2020	Simeulue	1.545	Rp74.862.040	2.037
2018	Aceh singkil	1.896	Rp114.319.450	2.786
2019	Aceh singkil	2.628	Rp127.695.700	3.455
2020	Aceh singkil	2.481	Rp70.405.700	3.237
2018	Aceh selatan	4.981	Rp840.130.535	10.397
2019	Aceh selatan	5.044	Rp859.167.935	10.527
2020	Aceh selatan	3.743	Rp182.397.040	6.511
2018	Aceh tenggara	1.687	Rp617.356.913	3.242
2019	Aceh tenggara	1.711	Rp630.606.912	3.302
2020	Aceh tenggara	829	Rp58.695.912	1.093
2018	Aceh timur	6.368	Rp1.507.841.869	11.760
2019	Aceh timur	6.449	Rp1.532.391.869	11.968
2020	Aceh timur	4.822	Rp32.1617.822	8.124
2018	Aceh tengah	2.952	Rp1.047.519.760	7.513
2019	Aceh tengah	3.823	Rp1.378.332.220	9.144
2020	Aceh tengah	815	Rp93.455.080	1.780
2018	Aceh barat	2.420	Rp380.583.902	5.067
2019	Aceh barat	2.542	Rp391.794.902	5.428
2020	Aceh barat	1.923	Rp83.756.786	3.446
2018	Aceh besar	4.816	Rp644.298.035	13.858
2019	Aceh besar	5.086	Rp848.824.715	14.807
2020	Aceh besar	3.866	Rp192.330.635	9.157
2018	Pidie	3.558	Rp2.169.331.082	13.546
2019	Pidie	4.307	Rp5.629.451.382	17.101

2020	Pidie	1.861	Rp278.144.750	4.007
2018	Bireuen	7.294	Rp735.419.277	16.111
2019	Bireuen	7.535	Rp726.234.047	16.611
2020	Bireuen	6.532	Rp294.688.030	25.411
2018	Aceh utara	10.919	Rp6.670.550.488	20.414
2019	Aceh utara	11.258	Rp6.908.535.573	21.132
2020	Aceh utara	5.392	Rp246.433.450	8.081
2018	Aceh barat daya	2.708	Rp737.174.863	8.985
2019	Aceh barat daya	2.897	Rp796.807.337	9.623
2020	Aceh barat daya	1.848	Rp58.615.325	5.300
2018	Gayo lues	1.443	Rp343606158	2.696
2019	Gayo lues	1.991	Rp381.250.368	3.246
2020	Gayo lues	1.690	Rp121.892.013	2.588
2018	Aceh tamiang	3.138	Rp550.112.125	7.364
2019	Aceh tamiang	3.515	Rp705.124.625	8.516
2020	Aceh tamiang	2.105	Rp54.114.275	3.996
2018	Nagan raya	7.101	Rp1.292.309.460	11.938
2019	Nagan raya	7.165	Rp137.008.0710	12.345
2020	Nagan raya	5.891	Rp178.550.645	8.598
2018	Aceh jaya	1.459	Rp317.767.703	5.808
2019	Aceh jaya	1.618	Rp361.507.702	6.249
2020	Aceh jaya	961	Rp63.386.727	2.536
2018	Bener meriah	3.153	Rp369.273.340	5.970
2019	Bener meriah	3.317	Rp390.677.840	6.199
2020	Bener meriah	2.905	Rp173.488.340	5.064
2018	Pidie jaya	6.209	Rp796.260.671	9.909
2019	Pidie jaya	6.426	Rp808.674.070	10.126
2020	Pidie jaya	5.541	Rp246.194.956	8.082
2018	Banda aceh	9.975	Rp3.420.243.040	26.161
2019	Banda aceh	10.690	Rp3.445.604.040	27.476
2020	Banda aceh	7.410	Rp349.283.035	14.700
2018	Sabang	2.308	Rp1.285.871.300	4.487
2019	Sabang	2.330	Rp1.292.666.300	4.539

2020	Sabang	1.530	Rp69.623.550	2.081
2018	Langsa	4.093	Rp2.154.360.380	9.341
2019	Langsa	4.358	Rp2.363.255.380	10.072
2020	Langsa	1.028	Rp70.645.880	1.588
2018	Lhokseumawe	2.915	Rp4.553.438.958	8.449
2019	Lhokseumawe	3.293	Rp4.457.076.156	9.739
2020	Lhokseumawe	2.857	Rp416.469.125	5.383

Lampiran 2.

Common Effect Model

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 01/03/22 Time: 10:26

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.955393	0.536139	-1.781986	0.0796
LOGX1	0.867292	0.068145	12.72714	0.0000
LOGX2	0.137489	0.034157	4.025151	0.0002
R-squared	0.868665	Mean dependent var		8.813475
Adjusted R-squared	0.864496	S.D. dependent var		0.730587
S.E. of regression	0.268936	Akaike info criterion		0.255699
Sum squared resid	4.556558	Schwarz criterion		0.355229
Log likelihood	-5.438064	Hannan-Quinn criter.		0.295028
F-statistic	208.3451	Durbin-Watson stat		0.250322
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3.

Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 01/03/22 Time: 10:26

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.221710	0.776499	-1.573358	0.1208
LOGX1	0.857400	0.072581	11.81309	0.0000
LOGX2	0.154788	0.050341	3.074784	0.0031

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.869201	Mean dependent var	8.813475
Adjusted R-squared	0.860624	S.D. dependent var	0.730587
S.E. of regression	0.272751	Akaike info criterion	0.312218
Sum squared resid	4.537976	Schwarz criterion	0.478101
Log likelihood	-5.303210	Hannan-Quinn criter.	0.377767
F-statistic	101.3409	Durbin-Watson stat	0.235311
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4.

Random Effect Model

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel EGLS (Period random effects)

Date: 01/03/22 Time: 10:26

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 66

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.955393	0.543745	-1.757059	0.0838
LOGX1	0.867292	0.069112	12.54910	0.0000
LOGX2	0.137489	0.034642	3.968846	0.0002
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Period random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.272751	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.868665	Mean dependent var		8.813475
Adjusted R-squared	0.864496	S.D. dependent var		0.730587
S.E. of regression	0.268936	Sum squared resid		4.556558
F-statistic	208.3451	Durbin-Watson stat		0.250322
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.868665	Mean dependent var		8.813475
Sum squared resid	4.556558	Durbin-Watson stat		0.250322

Lampiran 5.

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.124893	(2,61)	0.8828
Period Chi-square	0.269708	2	0.8738

Period fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 01/03/22 Time: 10:26

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.955393	0.536139	-1.781986	0.0796
LOGX1	0.867292	0.068145	12.72714	0.0000
LOGX2	0.137489	0.034157	4.025151	0.0002
R-squared	0.868665	Mean dependent var		8.813475
Adjusted R-squared	0.864496	S.D. dependent var		0.730587
S.E. of regression	0.268936	Akaike info criterion		0.255699
Sum squared resid	4.556558	Schwarz criterion		0.355229
Log likelihood	-5.438064	Hannan-Quinn criter.		0.295028
F-statistic	208.3451	Durbin-Watson stat		0.250322
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	0.249785	2	0.8826

** WARNING: estimated period random effects variance is zero.

Period random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGX1	0.857400	0.867292	0.000491	0.6555
LOGX2	0.154788	0.137489	0.001334	0.6358

Period random effects test equation:

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 01/03/22 Time: 10:26

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.221710	0.776499	-1.573358	0.1208
LOGX1	0.857400	0.072581	11.81309	0.0000
LOGX2	0.154788	0.050341	3.074784	0.0031

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.869201	Mean dependent var	8.813475
Adjusted R-squared	0.860624	S.D. dependent var	0.730587
S.E. of regression	0.272751	Akaike info criterion	0.312218
Sum squared resid	4.537976	Schwarz criterion	0.478101
Log likelihood	-5.303210	Hannan-Quinn criter.	0.377767

F-statistic	101.3409	Durbin-Watson stat	0.235311
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 01/03/22 Time: 10:26

Sample: 2018 2020

Total panel observations: 66

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	45.21822 (0.0000)	1.439184 (0.2303)	46.65741 (0.0000)
Honda	6.724450 (0.0000)	-1.199660 (0.8849)	3.906616 (0.0000)
King-Wu	6.724450 (0.0000)	-1.199660 (0.8849)	0.836617 (0.2014)
GHM	-- --	-- --	45.21822 (0.0000)